

Analisis Kendala Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran

Muhammad Rifqi Wahyudianto

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, muhammad.17080314089@mhs.unesa.ac.id

Triesninda Pahlevi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, triesnindapahlevi@unesa.ac.id

Abstrak:

Universitas Negeri Surabaya menjadi salah satu lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yang saat pandemi Covid 19 menerapkan pembelajaran daring sesuai aturan yang dikeluarkan pemerintah terkait penekanan penyebaran virus pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kendala serta dampak dari pembelajaran daring yang dialami mahasiswa ditengah pandemi Covid 19. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan objek penelitian mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk proses pengambilan informan yang diambil melalui pertimbangan peneliti. Teknik pengambilan data melalui wawancara secara terstruktur. Analisis data yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan menggunakan teknik analisis miles dan huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kendala pembelajaran daring yang dialami mahasiswa disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana, masih asingnya media aplikasi pembelajaran daring yang digunakan, serta dukungan lingkungan keluarga, ekonomi keluarga dan kestabilan koneksi jaringan internet. Dampak negatif dari pembelajaran daring yang dirasakan mahasiswa yakni mahasiswa menjadi lebih malas dan menggampangkan pada saat perkuliahan berlangsung, menjadi gampang capek dan tubuh terasa lebih kaku. Hal ini terjadi akibat terlalu sering menghadap ke laptop ataupun *handphone* (HP) sehingga membuat pembelajaran daring menjadi jenuh, untuk dampak positifnya dapat meminimalisir penyebaran pandemi Covid 19 dan mahasiswa mendapatkan ilmu dan pengalaman lebih terhadap literasi digital.

Keywords: Kendala, Pembelajaran daring, Covid 19

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu tahapan perubahan dari individu baik dalam perilaku maupun pengetahuan. Belajar bisa dilakukan dengan sendirinya ataupun dari bantuan individu lain yang akan memberi dampak. Pembelajaran yang berkualitas akan tercapai dengan adanya minat besar dalam belajar yang mengharuskan untuk terus mencari ilmu, informasi dan hal baru yang dapat menjadikannya terus berkembang secara bertahap. Belajar dengan sistem daring adalah solusi yang diterapkan karena adanya pandemi Covid 19 yang melanda di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau dikenal dengan Covid 19 (*corona Virus Disease-2019*) (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penularan virus ini, maka pembelajaran selama pandemi dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing. Demi menekan tingkat korban wabah pandemi Covid 19, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran yang mana mengharuskan para pelajar dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran daring dari rumah masing-masing terutama daerah yang banyak terjangkitnya (Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI .No 3 2020). Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid 19 juga tertuang dalam edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik semester gasal 2020/2021 yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Prinsip utama pelaksanaan perkuliahan adalah kesehatan dan keselamatan mahasiswa dan seluruh civitas akademika Universitas Negeri Surabaya (Surat Edaran Rektor UNESA 2020).

Ketika terjadi bencana alam, pembelajaran daring sangat cocok digunakan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh khususnya dalam pandemi Covid 19 yang saat ini sedang merebak di dunia (Syarifudin, 2020). Mahasiswa harus cepat beradaptasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya. Hutauruk dan Sidabutar (2020) mengungkapkan dibalik berbagai kemudahan media dan fitur yang tersedia, juga terdapat banyak kendala yang harus dihadapi oleh dosen maupun mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak memadai karena perbedaan tempat setiap mahasiswa menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring yang telah ditentukan (Maulana dan Iswari 2020).

Pengertian pembelajaran daring menurut Imania (2019) merupakan cara baru sebagai proses belajar mengajar yang lebih menggunakan perangkat elektronik dan tersambung dengan internet dalam penyampaian belajar. Banyak macam aplikasi yang mempunyai koneksi dengan internet menjadi pilihan dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring (Zhou, Li, Wu, &

Zhou, 2020). Pembelajaran daring, cenderung bergantung dengan akses jaringan internet. Dalam Shepherd (2018) disebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pelaksanaan kuliah tatap muka. situasi seperti ini menimbulkan kurangnya persiapan pembelajaran, perubahan yang terjadi dengan cepat dan terkesan mendadak menjadikan semua orang dipaksa agar melek teknologi (Rigianti, 2020). Mahasiswa yang tidak menguasai teknologi akan berdampak pada hasil belajar mereka karena mereka mengalami kesulitan belajar.

Menurut Cahyono (2019) kesulitan belajar adalah suatu keadaan di dalam pembelajaran yang ditandai dengan hambatan hambatan khusus untuk menuju hasil belajar. kendala atau hambatan dalam pembelajaran daring mempunyai perbedaan di setiap individu ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di rumahnya sendiri. Kondisi ekonomi keluarga yang menurun tidak memungkinkan untuk memenuhi segala kebutuhan elektronik penunjang pembelajaran daring yang akan menyebabkan tekanan hingga jenuh akan pembelajaran secara daring sehingga menumbuhkan perilaku menyimpang serta gangguan kesehatan (Pawicara dan Conilie 2020)

Berdasarkan hasil observasi dilapangan aplikasi yang digunakan di Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya yaitu *whatsapp group*, *google meet*, *google classroom*, *vlearning*, *zoom*. Dosen melakukan tahapan pembukaan, diskusi dan penutupan dengan menggunakan *whatsgroup* dan menggunakan media *zoom* atau *google meet* ketika penjelasan materi pembelajaran. Dosen menggunakan *google classroom* dan *vlearning* dimana bahan ajar dan tugas dikirim melalui aplikasi tersebut, dan diskusi dilakukan melalui chat. Tentu saja pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya dan teknologi saat ini (Pratiwi, 2020). Dengan adanya pembelajaran daring ini, mahasiswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun dan lebih banyak memiliki keleluasaan waktu belajar (Dewi, 2020). Keberhasilan model dan media pembelajaran yang digunakan dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik dan faktor lingkungan belajar (Dewi, 2020; Nakayama, Yamamoto, & Santiago, 2007).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring ini memiliki beberapa kendala (Olapiriyakul & Scher, 2006). Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya melalui interview, kendala yang umum dialami ketika pembelajaran daring adalah kendala jaringan. Tentu saja kendala yang dialami mahasiswa tersebut perlu diatasi dengan cepat dan tanggap. Dari berbagai faktor yang ada perlu adanya penyesuaian pembelajaran yang

dilaksanakan sehingga dapat beradaptasi sebagaimana mestinya. Pada penelitian Noviati (2020) menyimpulkan bahwa kesusahan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring dikarenakan dua faktor yakni sarana prasarana yang utama jaringan internet dan sumber daya manusianya. Faktor lain di luar itu adalah perekonomian yang merupakan faktor eksternal dan faktor internal yang berupa niat mahasiswa. Salah satu sarana dan prasana yang digunakan untuk pembelaran ini adalah *smartphone* dan laptop. Dalam keadaan ekonomi yang sedang turun akibat pandemi, kebutuhan akan sarana dan prasana sebagai pendukung pembelajaran daring dapat menjadi hambatan ketika tidak terpenuhi (Anggrawan, 2019). Mahasiswa dihadapkan pada kuliah tatap muka secara *online* dan penugasan yang mengharuskan untuk *browsing* lewat internet dan menggunakan media komunikasi *online*.

Penelitian yang dilakukan Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwandi (2020) mengenai peraturan yang mengharuskan belajar dirumah dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp* hanya efektif bagi matakuliah teori sedangkan pada mata kuliah praktik secara daring kurang efektif. Sedangkan di Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran pelajaran praktikum pelaksanaan kuliah daring menggunakan aplikasi *googlemeet* dan *whatsapp*. Hal ini akan berdampak pada pemahaman materi yang diterima oleh mahasiswa dalam segi penerimaan materi mata kuliah praktik yang berkesinambungan dengan nilai mahasiswa pada saat mengerjakan tugas ataupun pelaksanaan ujian terjadwal sehingga mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan pembelajaran luring yang metode pembelajaran mata kuliah praktek bisa dipelajari dan diterapkan secara langsung. Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Hasanah, Sri Lestari, Rahman, & Danil (2020) tentang aktivitas pembelajaran daring mahasiswa dalam pandemi Covid 19 yang mana terdapat kendala komunikasi dikarenakan seluruh mahasiswa yang pulang kerumah masing-masing dengan kondisi koneksi internet yang berbeda. Hal ini pula yang dialami oleh mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dimana kondisi internet tergantung dari wilayah masing-masing mahasiswa. Maka sebab itu penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kendala-kendala pembelajaran daring, serta dampak dari pembelajaran daring mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mempelajari masalah dan keadaan yang ada. Moleong (2000) menjelaskan bahwa bentuk

penelitian deskriptif adalah data yang telah terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan tidak berupa angka-angka serta laporan yang berisikan kutipan data sehingga memberi gambaran penyajian, laporan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tujuan penelitian berbentuk deskriptif kualitatif ini sebagai deskripsi keadaan yang ada pada saat ini.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya terkait kendala pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Wawancara secara terjadwal adalah teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan pemilihan informan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dari angkatan 2017 hingga 2020. Pengambilan informan dengan teknik *purposive sampling* yang mana harus paham betul terkait proses kendala sebelum pembelajaran daring berlangsung hingga pembelajaran daring dilaksanakan dan selesai, Pengurus Kelas atau biasa disebut dengan ketua kelas menjadi informan utama yang tepat dalam hal ini dan sebagai informan pendukung mahasiswa program studi S1 pendidikan Administrasi Perkantoran pada penelitian yang dilaksanakan ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan peneliti karena menurut peneliti mahasiswa dari angkatan 2017 hingga 2020 sudah melaksanakan pembelajaran secara daring kurang lebih satu semester dan telah merasakan kendala serta kelancaran dalam proses pembelajaran daring. Sumber data yang dipergunakan peneliti adalah data primer yang didapatkan langsung dari hasil wawancara dari informan.

Analisis data yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber dengan teknik analisis Miles dan Huberman (dalam Novianti, 2020) yang kegiatan analisisnya berupa tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data yang dijabarkan sebagai pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan data dan perubahan data kasar, penyajian data yakni kumpulan informasi yang telah tersusun dan dapat menjadi kemungkinan sebagai penarikan kesimpulan serta tindakan, lalu yang terakhir yakni penarikan kesimpulan dijadikan sebagai suatu penjabaran yang utuh untuk memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala-Kendala Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran

Berikut pembahasan penyebab kendala pembelajaran daring mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dari

pengurus kelas angkatan 2017 hingga 2020 dan dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadikan kendala utama pembelajaran daring adalah kondisi jaringan internet yang kurang stabil. Kembalinya mahasiswa ketempat asal masing-masing menjadikan perbedaan kestabilan jaringan internet pula, menggunakan provider dengan tingkat kestabilan jaringan internet yang baik disetiap daerah dapat meminimalisir terjadinya hambatan pada jaringan internet, hal ini dilakukan mahasiswa yang memiliki tingkat kestabilan jaringan internet yang rendah didaerahnya atau di pedesaan. Didukung penelitian dari (Maulana & Iswari, 2020; Subiako, 2013) yang menyatakan bahwa adanya kesenjangan jaringan koneksi internet di kota dan pedesaan yang menyebabkan perbedaan perkembangan desa dan kota khususnya dalam hal pendidikan dan pengetahuan masyarakat dikarenakan koneksi jaringan internet yang berbeda beda disetiap daerah.

Berdasarkan hasil dari wawancara terstruktur kendala pembelajaran daring dapat berupa aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran daring, bahan ajar yang dipakai, pemahaman kepada orangtua terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan dan adaptasi dari pembelajaran luring ke pembelajaran daring. Aplikasi yang sering digunakan untuk pembelajaran daring yakni aplikasi *google meet*, *google classroom* dan *whatsgroup* yang mana bisa mendukung berjalannya pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan. Namun penggunaan aplikasi tersebut hanya efektif dilaksanakan dalam matakuliah yang berisikan teori saja, hal tersebut dibuktikan dengan hasil kesimpulan dari wawancara mahasiswa yang mana menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google meet*, *google classroom* dan *whatsgroup* tidak efektif dilaksanakan untuk matakuliah yang praktikum dikarenakan minimnya fasilitas pribadi yang dimiliki mahasiswa untuk menunjang praktikum yang seharusnya dan kebanyakan fasilitas tersebut sudah disediakan dari pihak kampus yang untuk saat ini tidak memungkinkan untuk mahasiswa menggunakannya. Didukung teori penelitian dari Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwandi (2020) yang mana penggunaan aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan *whatsapp group* hanya efektif bagi matakuliah teori sedangkan pada mata kuliah praktikum secara daring kurang efektif.

Media atau bahan ajar dan penyampaian materi yang digunakan dosen juga mendukung lancarnya proses pembelajaran daring, dan ini membutuhkan adaptasi bagi dosen maupun mahasiswa yang rata-rata proses adaptasi tersebut berlangsung 1 hingga 3 bulan dengan didukung belajar secara mandiri lewat *browsing* internet terkait materi dan cara pengaplikasian aplikasi pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, tahapan dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah beradaptasi yakni dosen melakukan tahapan

pembukaan, diskusi dan penutupan dengan menggunakan *whatsapp group* dan menggunakan media *zoom* atau *google meet* ketika penjelasan materi pembelajaran. Dosen menggunakan *google classroom* dan *vlearning* dimana tempat mengirim bahan ajar dan tugas serta dilanjutkan diskusi melalui *chat*. Hal ini didukung penelitian Pratiwi (2020) yang mana bentuk pembelajaran ini merupakan sebuah inovasi pendidikan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya dan teknologi saat ini. Namun dalam hal ini perangkat penunjang pembelajaran daring seperti laptop dan *handphone* (HP) membutuhkan kapasitas yang memadai karena dalam hasil wawancara dengan mahasiswa ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring materi dan penugasan yang diberikan membutuhkan penyimpanan yang besar dalam HP oleh karena itu membutuhkan laptop sebagai penunjang penyimpanan *draft* materi dan tugas yang telah diberikan dan tidak memungkinkan untuk melakukan pembaharuan perangkat pembelajaran daring karena disituasi pandemi Covid 19 yang mana seluruh ekonomi masyarakat indonesia sedang menurun. Hal ini didukung teori dari penelitian Pawicara & Conilie (2020) yang menyebutkan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang menurun tidak memungkinkan untuk memenuhi segala kebutuhan elektronik penunjang pembelajaran daring yang dapat menyebabkan tekanan hingga jenuh terhadap pembelajaran yang bisa menumbuhkan perilaku negatif dan gangguan kesehatan. Sebagian mahasiswa dapat mengatasi hal tersebut dengan cara hanya meningkatkan penyimpanan atau RAM (*Random Access Memory*) laptop ataupun HP untuk meminimalisir pengeluaran yang berlebihan.

Kendala koneksi jaringan internet menjadi utama dalam pembelajaran daring selain menjadikan mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif juga dapat menghambat mahasiswa dalam melakukan *browsing* materi ataupun penyelesaian tugas. Sesuai dengan teori dari (Maulana & Iswari, 2020) bahwa koneksi internet yang tidak memadai terjadi karena perbedaan tempat tinggal setiap mahasiswa, dan didukung oleh penelitian Hasanah, Sri Lestari, Rahman, & Danil (2020) tentang kegiatan belajar secara jarak jauh mahasiswa pada pandemi Covid 19 yang mana terdapat kendala komunikasi akibat sebaran mahasiswa yang pulang kerumah masing-masing dengan keadaan koneksi internet yang berbeda. Hal ini dirasakan juga oleh mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran yang mana mengakibatkan mahasiswa tidak hanya melaksanakan pembelajaran daring dirumah saja, diambil dari kesimpulan hasil wawancara secara terstruktur mahasiswa lebih memilih berpindah tempat ke rumah saudara yang lebih terjangkau jaringan koneksi internet ataupun ke tempat umum yang menyediakan *wifi* seperti *cafe* hanya untuk melaksanakan pembelajaran daring agar bisa terlaksana secara efektif dan lancar. Situasi ini

bertentangan dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI .No 3 Tahun 2020 dan Surat Edaran Rektor UNESA Tahun 2020 yang mana dilaksanakannya pembelajaran daring dari rumah masing-masing terutama daerah yang banyak terjangkit pandemi Covid 19 itu untuk menekan penyebaran virus karena prinsip utama perkuliahan yang diterapkan Universitas Negeri Surabaya adalah kesehatan dan keselamatan mahasiswa.

Dukungan dalam lingkup keluarga terutama orang tua diperlukan dalam berjalannya proses pembelajaran daring mahasiswa, kurang adanya pemberian pemahaman dari mahasiswa terhadap orangtua yang mengakibatkan kesalah pahaman aktivitas pembelajaran daring seperti hanya bermain laptop dan HP. Hal ini sering dirasakan mahasiswa yang mana kendala tersebut harus segera diatasi agar terlaksananya pembelajaran daring yang efektif. Dalam penelitian (Dewi, 2020; Nakayama et al., 2007) mengatakan bahwa keberhasilan model dan media pembelajaran yang digunakan dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik dan faktor lingkungan belajar.

Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil dari wawancara terstruktur menghasilkan bahwa dampak pembelajaran daring menjadikan mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan secara tepat waktu yang mana ketepatan kehadiran mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring juga mempengaruhi penilaian, ini menjadikan mahasiswa dapat memanagerial waktu dengan baik antara membantu pekerjaan dirumah dengan waktu pembelajaran daring yang sudah terjadwal sehingga menjadikan pembelajaran menjadi fleksibel dan nyaman ketika dilaksanakan. Menurut Dewi (2020) dengan adanya pembelajaran daring ini mahasiswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun sehingga lebih banyak memiliki keluasaan waktu belajar, Mahasiswa mendapatkan ilmu dan pengalaman baru tentang literasi digital yang mana diaplikasikan setiap harinya dengan terlaksananya pembelajaran daring.

Minimnya pengawasan dari dosen dalam pembelajaran daring menjadikan mahasiswa tak jarang pada saat pembelajaran daring dilaksanakan menjadi bentuk formalitas untuk mengisi ataupun tatap muka sebagai presensi kehadiran dan pengumpulan tugas yang terkesan menjadi sangat menggampangkan dalam pembelajaran daring, pembelajaran daring yang hampir dilaksanakan setiap hari efektif serta tugas yang selalu ada disetiap mata kuliah dapat membuat mata menjadi sedikit pedih dan berair ketika berhadapan terus dengan laptop dan HP, gampang capek dan tubuh terasa lebih kaku menjadi dampak negatif karena pembelajaran

daring dilaksanakan hanya dengan duduk diam didepan laptop yang mana tidak ada interaksi sama sekali dalam pembelajaran daring sehingga dapat membuat jenuh dan stres karena dilaksanakan setiap harinya ketika ada mata kuliah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan penelitian diatas kendala pembelajaran daring dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar ditengah pandemi Covid 19 disebabkan oleh 1) kurang memadainya sarana prasaran; 2) mahasiswa masih asing dengan media aplikasi pembelajaran daring yang digunakan sehingga banyak diantaranya tidak dapat mengoperasikan aplikasi tersebut; 3) dukungan lingkungan keluarga, ekonomi keluarga dan kestabilan koneksi jaringan internet yang dapat menyebabkan dampak berupa hambatan dalam penerimaan materi selama pembelajaran daring jika tidak dapat teratasi dengan maksimal. Pembelajaran daring memiliki dampak negatif bagi mahasiswa yakni mahasiswa menjadi lebih malas dan menggampangkan pada saat perkuliahan berlangsung karena minimnya pengawasan dari dosen pada saat pembelajaran daring sehingga menjadi bentuk formalitas hanya untuk presensi kehadiran dan pengumpulan tugas, pembelajaran daring yang dilaksanakan hanya duduk dan menghadap ke laptop ataupun *handphone* (HP) dalam setiap harinya yang menyebabkan mahasiswa menjadi gampang capek dan tubuh terasa lebih kaku sehingga membuat pembelajaran daring mejadi jenuh dan stres, untuk dampak positifnya dapat meminimalisir penyebaran pandemi Covid 19, dan mahasiswa mendapatkan ilmu dan pengalaman lebih terhadap literasi digital. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya lebih dalam mengkaji cara mengatasi kendala pembelajaran daring, yang mana hal tersebut dapat membawa dampak positif yang lebih banyak bagi mahasiswa sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal MATRIK*, 18(2), 339–346. Retrieved from <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411%0AANALISIS>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From*

- Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*, 1–7. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika : Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Maulana, H. A. &, & Iswari, R. D. (2020). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 17–30.
- Moleong, L. (2000). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (T. Surjaman, ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). Relationship between learner characteristics and learning performance in hybrid courses among Japanese students. *Proceedings of the International Conference on E-Learning, ICEL, 2007-Janua*(3), 341–349.
- Noviati, W. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 7–11.
- Olapiriyakul, K., & Scher, J. M. (2006). A guide to establishing hybrid learning courses: Employing information technology to create a new learning experience, and a case study. *The Internet and Higher Education*, 9(4), 287–301.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- RI, S. E. M. P. dan K. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. In *Mendikbud RI*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id>
- Rigianti, henry aditya. (2020). *KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA*. 7, 297–302.
- Shepherd, R. P. (2018). Digital Writing, Multimodality, and Learning Transfer: Crafting Connections between Composition and Online Composing. *Computers and Composition*, 48, 103–114. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2018.03.001>
- Subiakto, H. (2013). *Internet untuk pedesaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat The usage of internet for the village and villagers*. 26(4).

- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- UNESA, S. E. R. (2020). *SURAT EDARAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA NOMOR : B/28009/UN38/HX.01 .o1 l2o2o*.
- Zhou, L., Li, F., Wu, S., & Zhou, M. (2020). “School’s Out, But Class’s On”, The Largest Online Education in the World Today: Taking China’s Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as an Example. *Best Evidence of Chinese Education*, 4(2), 501–519. <https://doi.org/10.15354/bece.20.ar023>